

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 125138 PEMATANGSIANTAR

BETTI SINAGA

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 e-mail: bettisinaga@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 22- 01-2024 Disetujui: 30- 01-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Lingkungan Belajar; Prestasi Belajar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk metode deskriptif analisis. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Populasi penelitian ini sebanyak 30 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa atau total unit populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket sebanyak 20 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan reabel dan dokumentasi(Daftar Kumpulan Nilai). Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi product moment, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ditemukan lingkungan sekolah siswa tergolong sangat baik dengan nilai rata – rata sebesar 69,44 dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,35 atau berada pada kategori baik. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu $0,0376 < 0,3610$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,1991 < 1,701$). Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $I = 0,14138\%$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,67 + 0,229X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari lingkungan terhadap prestasi belajar siswa VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 22-01-2024 Accepted : 30-01-2024</p> <hr/> <p>Keywords: Learning Environment; Learning Achievement.</p>	<p><i>This research aims to determine the influence of the school environment on the learning achievement of class VI students at SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year. This research includes descriptive analysis methods. The data analysis method is by analyzing quantitative data which is clarified from the research results in the form of data and information regarding the problems discussed. The population of this study was 30 students and the sample was 30 students or total population units. The instrument used is a questionnaire with 20 questions that have been declared valid and reliable and documentation (List of Value Collections). Data analysis techniques use product moment correlation statistics, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. The research results found that the students' school environment was classified as very good with an average score of 69.44 and an average student learning outcome of 69.35 or in the good category. The results of hypothesis testing obtained $r_{xy} < r_{table}$, namely $0.0376 < 0.3610$ and $t_{count} < t_{table}$ ($0.1991 < 1.701$). The results of calculating the coefficient of determination obtained $I = 0.14138\%$ with the regression equation $\hat{Y} = 54.67 +$</i></p>

0.229X. Thus, it can be concluded that there is a negative influence from the environment on the learning achievement of students at VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap pendidikan menyuarakan dalam dirinya sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif serta sportif harus dibina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan efek negatif yang mengarah kepada menurunnya minat belajar siswa. Misi utama lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah itu institusi dan tenaga pendidik yang akan mengajarkan keterampilan yang membuat benih manusia itu mampu menyokong hidupnya sendiri di masa depan. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya kualitas output (lulusan) pendidikan sekolah ini sendiri. Semakin besarnya output tersebut disertai kualitas yang bagus dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Sebaliknya apabila output yang dikeluarkan dengan sumber daya manusia yang rendah secara kualitas itu juga akan menjadi masalah, tidak saja bagi output yang bersangkutan tetapi berpengaruh juga bagi masyarakat. Oleh karena itu peranan lingkungan sekolah terhadap pendidikan menjadi sangat penting, mengingat siswa merupakan mediator pertengahan antara media masyarakat yang relatif sempit dengan media masyarakat yang relatif luas. Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak – anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak – anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam. Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik – baiknya, maka motivasi belajar yang timbul pun akan mengajak sahabat – sahabat untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada di sekeliling kita akan dapat bernafas dengan baik. Terutama kita sebagai siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih, pastilah udara akan sejuk. Dan oleh karena itu otak dapat menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna. Otak dapat bekerja dengan cepat. Jika lingkungan sehat dan bersih, otak dapat bekerja melebihi dari benda cepat apapun yang pernah ada. Karena otak memiliki berjuta – juta rangsangan yang meliputi dan melindungi otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal. Setidaknya dengan menjaga kebersihan, kita juga telah melestarikan dan menjaga maupun menghargai bakat kita dalam iptek. Karena orang sukses pasti berasal dari lingkungan sehat dan bersih. Sehingga siswa dapat berfokus pada pembelajaran yang siswa terima. Sekolah tak lepas dari masyarakat, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. Namun disamping itu masyarakat atau lingkungan laboratorium dan sumber yang penuh dengan kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mengenalkan masyarakat dan lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pengajarannya. Selain

itu, sekolah dapat menjadi faktor penghambat proses belajar, jika sekolah tampil sebagai lingkungan yang tidak menyediakan tempat bagi spontanitas anak-anak.

Hambatan lain yang ditimbulkan sekolah dapat dilihat melalui pembatasan terhadap keinginan atau dorongan melakukan gerakan. Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan bakat, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia yang lainnya. Dalam hal ini anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai masalah pribadi siswa yang bersangkutan. Akan tetapi, bukankah banyak kesulitan yang timbul justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan bahwa prestasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar pada mata pelajaran IPA masih relatif rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan (KKM) yang di-syaratkan oleh sekolah. KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 125138 Pematangsiantar adalah 75, sedangkan hasil belajar siswa kelas III rata-rata sebesar 70,5 dan dari 30 siswa terdapat 12 siswa (40%) siswa yang telah tuntas dengan nilai ≥ 75 , sementara 18 siswa (60%) siswa belum tuntas belajar karena memiliki nilai ≤ 75 . Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh sekolah di kelilingi banyak rumah penduduk sehingga proses belajar mengajar terganggu. Dan juga di depan sekolah terdapat jalan raya sehingga banyak kendaraan berlalu-lalang sehingga menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Peran guru dalam memotivasi siswa belajar masih kurang hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian guru ketika siswa mendapat nilai rendah atau memiliki masalah pribadi. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dikarenakan siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya di SD Negeri 125138 Pematangsiantar siswa lebih mementingkan bermain daripada belajar sehingga teman sebaya kurang memotivasi belajar untuk siswa berprestasi. Kurangnya peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat belajar dengan baik maka di-butuhkan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dalam hal ini berarti lingkungan sekolah yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Contohnya lapangan sekolah tidak ada sehingga ketika siswa diajak kelapangan untuk pelajaran IPA tidak bisa dilakukan. Di dalam proses belajar mengajar siswa menggunakan 1 buku untuk 2 orang. Proses mempersiapkan anak-anak kecil yang beradaptasi dengan sekolah termasuk salah satu proses sosial yang sangat susah dan sekaligus sangat penting. Proses ini memerlukan kajian yang mendalam terhadap masing-masing anak dalam rangka untuk mengetahui iklim di sekitar sekolah, mengenali kebutuhan-kebutuhan yang real dan mengamati secara mendalam semua perilaku serta upaya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang siswa dapati di lingkungan keluarga. Ketika menuju kesekolah seorang siswa membawa beban-beban emosional tertentu yang berpotensi menghalangi siswa berangkat kesekolah. Jadi, jika di sekolah tidak mendapatkan pengarahan-pengarahan dan perhatian yang memadai, bahkan siswa dibenturkan pada perintah-perintah dan kewajiban-kewajiban yang keras, maka tentunya akan menurunkan motivasinya untuk belajar yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan diperolehnya. Karena itu, pihak sekolah tidak boleh memperlakukan siswa sebagai kumpulan manusia, tetapi perlakuan terhadap siswa harus berorientasi pada asas penyendirian yang dapat membantu pembentukan rasa percaya diri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa merasa dibimbing berbaur dengan kelompok-kelompok lain yang mengesankan adanya persamaan di antara sesama siswa. Karena itulah, sekolah yang gagal dalam menegakkan unsur-unsur kesetiaan dan kecintaan antara para siswa dengan sekolah siswa dari satu pihak dan antara siswa dengan peraturan-peraturan sekolah dari pihak lain, bisa menjadi salah satu faktor penyebab tidak meningkatnya prestasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Dengan cara melakukan penelitian lapangan, yaitu: Penelitian Lapangan (field research). Penelitian lapangan ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada objek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang berkenaan langsung dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara dan angket. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ (Arikunto 2013)}$$

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti untuk menguasai dan menganalisis data agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu di uji dan di analisis secara sistematis. Untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel x dan y dengan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ (Arikunto 2013)}$$

Uji persamaan regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) bersifat linier. Persamaan regresi sederhana dilakukan melalui persamaan berikut : $y = a + bx$ dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau tidaknya digunakan uji "t" dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono, 2015)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kegiatan belajar mengajar tercipta proses aktif siswa sebagai upaya mendapatkan informasi dan pengembangan diri untuk melakukan perubahan tingkah laku menuju kebaikan dan kemajuan. Proses aktif ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi didorong dan diarahkan oleh personil sekolah, yakni guru dalam usaha memotivasi dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar. Upaya memotivasi dan menumbuhkan kesadaran siswa dilakukan secara terencana dan menyentuh aspek psikologi siswa, sehingga tumbuh motivasi bagi mereka untuk melakukan aktivitas belajar dan meraih hasil yang optimal, sebab prestasi belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan dengan serius dan sungguh – sungguh. Selain faktor proses belajar mengajar dibawah bimbingan guru yang menjadi bagian dari pencapaian keberhasilan belajar siswa, juga tak kalah pentingnya faktor baik tidaknya iklim sekolah bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah sekumpulan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar, yakni memusatkan perhatian, menyerap dan menyimpan informasi. Dalam kaitan ini adalah situasi dan kondisi sekolah yang memberikan dukungan bagi terlaksananya proses pengajaran secara baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah yang mendukung proses pengajaran

terdiri dari dua, yakni lingkungan internal sekolah dan lingkungan eksternal sekolah. Lingkungan internal menyangkut segala sesuatu yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Menciptakan iklim yang baik pada internal sekolah adalah merupakan keharusan bagi setiap komponen sekolah. Guru dapat mengajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan serius atau sungguh – sungguh. Kemudian siswa harus mengikuti semua petunjuk yang diberikan guru ketika proses pengajaran berlangsung. Kemudian diantara guru dan siswa harus saling kerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi proses pengajaran. Selain itu, penegakkan peraturan yang dibuat oleh sekolah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan iklim yang baik bagi proses pengajaran pada internal sekolah. Melalui petugas administrasi dan penegak disiplin sekolah peraturan ini dijalankan sehingga semua komponen sekolah patuh dan tunduk pada peraturan yang berlaku. Demikian juga kepala sekolah, harus mampu memimpin sekolah dan mengambil kebijakan yang tepat untuk memberikan rasa nyaman bagi kelangsungan proses pengajaran di sekolah. Menegakkan peraturan, membangun komunikasi aktif antar sesama komponen sekolah, mengawasi proses pengajaran agar tercipta ketenangan belajara secara kontiniu adalah bagian dari tugas kepala sekolah yang didukung oleh guru, pegawai administrasi dan siswa. Lingkungan eksternal sekolah adalah situasi dan kondisi lingkungan di luar sekolah yang dapat memberikan dukungan atau masalah bagi kelangsungan proses pengajaran di sekolah. Hal – hal yang patut di perhatikan menyangkut iklim eksternal sekolah adalah lingkungan sekolah, letak sekolah, lalu lintas yang berdekatan dengan sekolah, situasi dan kondisi masyarakat yang berdekatan dengan sekolah. Suasana lingkungan sekolah yang ramah, jauh dari kebisingan dan lalu lalang kendaraan memungkinkan siswa belajar dengan tertib, tenang dan penuh perhatian. Namun apabila suasana lingkungan sekolah kurang kondusif, terlalu berisik, ribut, atau hingar bingar, mudahnya terdengar kendaraan yang lalu lalang akan membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu. Siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Begitu juga, guru tidak bisa menjelaskan materi pelajaran dengan tenang dan suara yang pelan, tetapi harus dengan suara yang keras dan nyaring. Karena itu perlu ada solusi bagi persoalan iklim atau kondisi lingkungan apabila ternyata ditemukan ada sekolah yang mengalami hal demikian. Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa lingkungan sekolah yang serasi dan nyaman sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel – tabel di bawah ini :

Tabel 1. Letak Geografis Sekolah Mendukung Proses Belajar Mengajar.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Setuju	27	90 %
2.	Tidak Setuju	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sesuai dengan suasana lingkungan yang tenang hal ini dapat dilihat dari responden sangat setuju dengan letak sekolah yang strategis yaitu ada 27 orang siswa yang setuju atau sebesar 90 % dari 30 siswa dan ada 3 orang siswa yang tidak setuju atau sebesar 10 % dari 30 siswa. Hal ini dapat diartikan sekolah yang geografisnya baik dan tepat maka akan membantu siswa berfikir kreatif karena suasana yang nyaman dapat membantu pikiran kita menjadi tenang dan lebih baik untuk mengembangkan ide – ide positif akan lingkungan. Untuk melihat bahwa responden benar – benar mendukung letak sekolah dinilai dari geografisnya dapat diperkuat dengan tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkarangan Sekolah Terjaga Kebersihannya Sehingga Proses Belajar Menjadi Kondusif

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	28	93,3

2.	Setuju	2	6,7
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Dari tabel sebelumnya responden sangat setuju akan letak yang strategis dan geografis suatu sekolah maka mereka juga sangat setuju dengan perkarangan sekolah yang bersih agar proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif hal ini direspon sebesar 93,33 % oleh responden yaitu 28 orang responden dari 30 orang responden sedangkan setuju akan kebersihan lingkungan sekolah didukung sebanyak 2 orang responden dari 30 orang responden atau sebesar 6,67 % sedangkan yang tidak setuju, sangat tidak setuju akan kebersihan sekolah tidak ada sama sekali yang merespon atau sebesar 0%. Hal ini terbukti responden mendukung akan kebersihan lingkungan sekolahnya. Dari respon responden yang cukup baik akan kebersihan perkarangan sekolah maka dapatlah kita simpulkan bahwa mereka juga berpikir akan kesehatan mereka dan jika lingkungan bersih, kita juga bebas beraktivitas tanpa ada yang menghalangi misalnya, seperti polusi udara yang diakibatkan oleh sampah yang ada di sekitar sekolah serta serangga – serangga yang dapat menyebarkan penyakit seperti lalat dan nyamuk. Selain lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah penulis juga menilai ruangan sekolah siswa ternyata responden sangat mendukung ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ruang Kelas Perlu Dibersihkan Agar Proses Belajar Mengajar Menjadi Kondusif

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	28	93,3
2.	Setuju	2	6,7
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa responden juga menginginkan suasana ruangan kelas yang serasi dan selalu dijaga kebersihannya hal ini di dukung oleh responden yang sangat setuju atas ruangan kelas yang bersih agar proses belajar mengajar menjadi hal ini direspon sebesar 93,33% oleh responden yaitu 28 orang responden dari 30 orang responden sedangkan setuju sama sekali akan kebersihan kelas direspon sebesar 2 orang responden dari 30 orang responden atau sebesar 6,67 % sedangkan yang tidak setuju, sangat tidak setuju akan kebersihan sekolah tidak ada sama sekali yang merespon atau sebesar 0%. Kebersihan kelas juga perlu dijaga akan kebersihannya karena jika ruangan yang kita tempatin kotor maka kita juga akan merasa nyaman dan duduk berlama – lama di kelas apalagi untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Maka dari itu sangat besar respon dari responden terhadap setujunya mereka akan ruangan yang bersih.

Tabel 4. Keamanan Sekolah Harus Tetap Terjaga

No.	Altenartif Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	29	96,7
2.	Setuju	1	3,3

3.	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa responden sangat mendukung keamanan kelasnya hal ini sangat keterkaitan dengan proses belajar mengajar karena kelas tidak aman maka suasana belajar pun tidak akan lancar. Hal ini dibuktikan oleh responden yang merespon bahwa sangat setuju akan keamanan kelasnya sebesar 96,7% oleh responden yaitu 29 orang responden dari 30 orang responden dan setuju akan keamanan kelasnya sebesar 3,3% oleh responden yaitu 1 orang responden dari 30 orang responden, sedangkan yang tidak setuju, sangat tidak setuju atas keamanan sekolah yang harus terjaga direspon 0% oleh responden atau tidak ada responden yang berminat kalau keamanan lingkungan sekolah harus tetap terjaga. Hal ini terbukti bahwa responden sangat menginginkan kelas yang aman misalnya aman dari keributan dan kenakalan teman – temannya serta dari lingkungan sekitar sekolah. Untuk menjaga keamanan sekolah para siswa harus bisa bersikap yang sewajarnya agar mereka bisa mengatasi setiap masalah yang memancing keributan di lingkungan sekolah. Untuk melihat kesungguhan responden dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Keamanan Lingkungan Sekolah Merupakan Tanggung Jawab Semua Pihak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	25	83,3
2.	Setuju	5	16,7
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

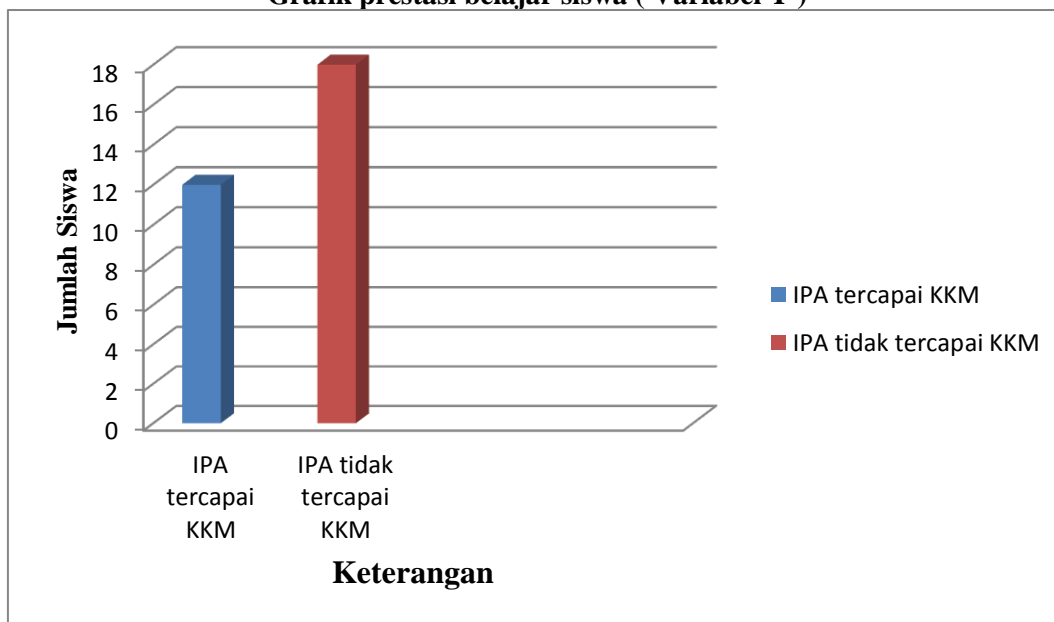
Dari hasil tabel ini maka dapat kita ketahui bahwa responden benar – benar menginginkan keamanan lingkungan sekolahnya tercipta baik. Hal ini direspon oleh responden yang sangat setuju akan tanggung jawab keamanan lingkungan sekolah adalah kewajiban semua pihak sekolah adalah sebesar 83,3 % oleh responden yaitu 25 orang responden dari 30 orang responden dan setuju akan tanggung jawab menjaga keamanan sekolah merupakan kewajiban semua pihak sekolah masing – masing direspon oleh responden sebesar 16,7 oleh responden yaitu 5 orang responden dari 30 orang responden, sedangkan yang tidak setuju, sangat setuju atas keamanan lingkungan sekolah tanggung jawab semua pihak direspon 0% oleh responden atau tidak ada responden yang berminat kalau keamanan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, dan setuju akan keamanan kelasnya sebesar 3,3% oleh responden yaitu 1 orang responden dari 30 orang responden, sedangkan yang tidak setuju, sangat tidak setuju akan keamanan sekolah yang harus terjaga. Hal ini berarti bahwa siswa sangat mendukung kalau keamanan sekolah akan tercapai kalau kita mau bersama – sama menjaga ketentraman dan ketertiban di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Untuk mencapai semua itu kita juga harus bisa selalu bekerja sama dan menjaga satu sama lainnya serta lebih bisa bersikap yang baik dan membina persahabatan dengan orang yang ada di lingkungan sekolah serta di sekitar lingkungan sekolah. Data hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar diperoleh dari guru berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai semester ganjil tahun 2023/2024. Hasil analisis diperoleh nilai hasil belajar ipa siswa rata – rata sebesar 69,35 atau tergolong tidak tercapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya data hasil belajar IPA siswa, secara ringkas sbb.

Tabel 6. Data Hasil Belajar IPA Siswa

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
IPA tercapai KKM (75 – 100)	12 orang siswa	40 %
IPA tidak tercapai KKM (0 – 74)	18 orang siswa	60

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung baik hal ini dapat dilihat ada 12 orang siswa kategori mencapai KKM atau sebesar 40 % dari 30 siswa dan ada 18 orang siswa kategori tidak mencapai KKM atau sebesar 60 % dari 30 siswa.

Grafik prestasi belajar siswa (Variabel Y)



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Product Moment, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji koefisien korelasi Product Moment dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah siswa (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (Variabel Y). Uji t dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif variabel X terhadap variable Y. Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variable X terhadap variable Y. Dari perhitungan pada lampiran 9, hasil perhitungan Korelasi Product Moment (r) diperoleh $r_{xy} = 0,0376$. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi atau pengaruh negatif antara variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dan $N = 30$ diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu $0,0376 < 0,3610$ dan jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan pada korelasi rendah, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara lingkungan sekolah (x) dengan prestasi belajar siswa (y). Hasil persamaan regresi sederhana diperoleh $\hat{Y} = 54,67 + 0,229X$ yang berarti jika variabel X (lingkungan sekolah) bertambah satu satuan maka variabel Y (prestasi belajar siswa) akan bertambah 0,229 dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah maka tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (**pengaruh negatif**). Untuk hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 0,1991$. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh sebesar 1,701. Dengan demikian, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,1991 < 1,701$), maka hipotesis yang diajukan (H_a) dalam penelitian ini ditolak sekaligus menerima H_o . Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sumber sekolah dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dengan nilai korelasi 0,0376 maka dapat diketahui persentase pengaruh yang diberikan oleh penggunaan sumber sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan persamaan determinasi (lampiran 9) dan diperoleh hasil $D = 0,141\%$. Ini berarti bahwa variabel X (penggunaan sumber sekolah) memberikan

pengaruh negatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,141%, selebihnya 99,859 % ditentukan oleh faktor lain.

Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dari studi dokumentasi maka dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar adalah sebesar 69,35 sehingga dapat dikatakan pada kategori cukup. Sementara hasil data angket penggunaan sumber sekolah memiliki rata – rata 69,44 . Dengan skala 0 – 80 hasil data angket tersebut bisa dikatakan tinggi yang artinya lingkungan sekolah cukup kondusif. Setelah data di analisis dapat diketahui tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis, diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu $0,0376 < 0,3610$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,1991 < 1,701$), yang diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara penggunaan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa, dalam artian bahwa penggunaan sumber sekolah akan memberikan pengaruh yang tidak cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga tampak dari hasil pengujian koefisien determinasi tidak kontribusi atau pengaruh negatif penggunaan sumber sekolah sebesar 0,141 % terhadap prestasi belajar siswa, dan 99,859 % ditentukan oleh faktor lain seperti faktor intern siswa (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi gangguan, atau ketidak mampuan psiko – fisik siswa, seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya alat pendengaran dan penglihatan dan faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian, pengujian hipotesis, dan teori yang ada semakin baik lingkungan sekolah maka tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk mengetahui faktor lain seperti faktor intern siswa (faktor dalam diri siswa) dan faktor pendekatan belajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah siswa kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong sangat baik dengan nilai rata – rata sebesar 69,44.
2. Prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong baik yaitu dengan nilai rata – rata sebesar 69,35.
3. Lingkungan sekolah siswa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024, dimana $r_{xy} = 0,0376$ dengan koefisien determinasi 0,141 % , t_{hitung} sebesar 0,1991.

Sejalan dengan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar lebih giat belajar dan mengenali lingkungan sekolah yang baik dalam keluarga dan masyarakat yang dapat mendukung aktivitas belajar dalam rangka peningkatan prestasi belajar. Kepada kepala sekolah atau guru, disarankan agar lebih sering memberikan panduan kepada siswa mengenai lingkungan sekolah yang baik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya siswa VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

REFERENSI

- Aminah, Siti. (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Jambi. <http://repository.unja.ac.id/3250/> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2019).
- Anggraini, Yussi, dkk. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*. 2 (12). Halaman 1650-1655.

- Maisyaroh, Lilis. (2012). *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Pemandok dan Siswa Penglaju Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manah, Dian. N. E. (2017). *Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Pretasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat*. Skripsi. Bandar Lampung.
- Mariana, Rita. Dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana Prenda Media Group.
- Sabet, M. E. (2017). *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Safitri, S. R. (2018). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat*. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Septiani, A. D. (2017). *Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Prigsewu*. Skripsi. Bandar Lampung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.